

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta tidak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karenanya, siapapun meyakini dan menyadari sepenuhnya bahwa melalui pendidikan inilah kualitas sumber daya manusia Indonesia bisa ditingkatkan. Disamping itu, terdapat 3 jalur pendidikan di Indonesia. Hal ini sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas BAB VI Pasal 13 ayat 1, yang berbunyi : *“jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”*. Ini artinya tidak ada jalur yang paling baik terhadap jalur lain. Dengan kata lain pendidikan melalui ketiga jalur mesti berjalan selaras, seimbang, beririsan dan seluruh *stakeholders* berkewajiban mengoptimalkan peranan masing-masing.

Salah satu cakupan pendidikan non formal adalah pendidikan anak usia dini. Hal ini terdapat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3, dengan redaksi sebagai berikut: “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Dalam memberi motivasi kepada anaknya dalam bidang pendidikan, orangtua dalam memberi motivasi, maka tinggal menentukan teknik yang digunakannya, yaitu apakah dengan cara memasukkan anak ke lembaga

pendidikan atau mendidik anak sendiri dirumah dengan merelakan banyak waktu untuk anaknya dengan mengutamakan anak dibandingkan dari pada pekerjaan untuk mencari nafkah. Orangtua wajib menentukan yang mana baiknya untuk perkembangan anaknya dikemudian hari.

Jenis dari pendidikan anak usia dini adalah kelompok bermain, taman kanak-kanak dan tempat pengasuhan anak, Raudathul Athfal, Bina Keluarga Balita. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan dari usia 0-6 tahun yang diselenggarakan secara terpadu. Anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Mengingat anak di masa 0-6 tahun yang merupakan masa emas, maka pendidikan usia dini sangat diperlukan untuk anak- anak terutama 0-6 tahun (Suyadi, 2013:2).

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14). Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 UU tersebut antara lain bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan pendidikan dasar, dasar PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Dalam hal ini Taman Penitipan Anak merupakan salah satu satuan PAUD jalur pendidikan nonformal (Pasal 28 ayat (4)). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2005, PAUD Nonformal berada di bawah pembinaan Direktorat PAUD,

Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah (Ditjen PLS). Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat PAUD, Direktorat PAUD berkewajiban menyiapkan berbagai pedoman yang bisa dijadikan acuan oleh masyarakat yang akan menyelenggarakan PAUD Nonformal, termasuk Taman Penitipan Anak. Pedoman- pedoman tersebut tentunya yang di dasarkan pada kebijakan pemerintah di bidang PAUD, baik yang telah dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) maupun Rencana strategi Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Tingginya tuntutan hidup di jaman sekarang membuat orang untuk selalu berusaha mengelola dan mencari pendapatan lebih banyak, untuk mencukupi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan yang baik. Dalam keadaan yang tuntutannya serba tinggi sudah tidak jamannya lagi, bahwa hanya suami yang mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga serta anak – anaknya. Tetapi Istri kini ikut membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga, baik dengan bekerja kantor, swasta maupun di toko – toko, swalayan dan lain sebagainya sehingga anak-anak tidak ada yang menjaga di rumah sekaligus tidak ada yang memberikan pendidikan tambahan sewaktu orangtuanya bekerja maka dari itu orang dari anak menitipkan anak tersebut di Taman Penitipan Anak.

Orangtua dari anak yang dititipkan di Taman Penitipan Anak kurang percaya terhadap layanan Baby Sitter dikarenakan oleh anak menjadi kurang aktif dan kurang suka bergaul dengan teman sebayanya karena di rumah hanya bergaul atau berjumpa dengan pengasuhnya ketika orangtuanya sedang bekerja.

Data sementara Lembaga Penitipan Anak menurut Data dari Pusat DAPODIK (Data Pokok Pendidik) tercatat 3464 lembaga (data dari PAUD-

DIKMAS tahun 2017) dan sekarang diperkirakan 190,260 lembaga yang tersebar di ibu kota provinsi, kabupaten maupun kecamatan. Lembaga ini berada di lingkungan perumahan, perkantoran, pabrik, areal pasar dan perkebunan. (sekilas Taman Pengasuhan Anak, Direktorat PAUD. 2017). Menjamurnya Tempat Pengasuhan anak juga terjadi di Sumatera Utara, dan animo masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan Taman Pengasuhan Anak makin tinggi. Hal ini disinyalir salah satu diantaranya karena, banyaknya orang tua, utamanya ibu yang berperan ganda dan memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara full.

Ditengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat, orang tua dituntut dapat professional di dua tempat sekaligus, rumah dan kantor. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, banyak dari mereka memanfaatkan jasa pengasuhan anak. Hal ini tentunya, tidak lepas dari motivasi atau dorongan orang tua untuk memberikan layanan pendidikan bagi anaknya tetap terlaksana, meski waktu yang mereka miliki terbatas, sementara peran harus tetap berjalan.

Kondisi ini terdapat di Taman Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Binjai Utara, terdapat 30 anak yang dititipkan di TPA yang orang tuanya yang mayoritas bekerja di dekat TPA.

Taman Penitipan Anak di Kecamatan Binjai Utara ada 3 Taman Penitipan Anak (TPA) yaitu yang pertama TPA Balqis bertempat di Jl.Asrama Kebun Lada Kelurahan Pahlawan yang memiliki peserta didik sebanyak 8 anak terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan. TPA balqis juga memiliki pengasuh anak sebanyak 4 orang, Taman Penitipan Anak ini milik swasta dengan kualitas bangunan yang

permanen lengkap dengan fasilitas sarana prasarana, perlengkapan, serta alat permainan edukatif di luar gedung dan di dalam gedung.

Yang kedua Taman Penitipan Anak As-Syifa bertempat di Jalan Gumar Pasar 10 kelurahan Cengkeh Turi. Anak yang dititipkan di TPA ini sejumlah 11 orang dimana Anak perempuan sejumlah 7 anak dan 4 laki-laki. TPA As-Syifa memiliki pengasuh sejumlah 4 orang dan TPA ini memiliki kualitas bangunan yang sudah permanen serta lengkap sarana dan prasarana, perlengkapan, alat permainan edukatif serta fasilitas lainnya.

Yang Ketiga Taman Penitipan Anak Lembaga Indah bertempat di Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Mama kelurahan Kebun Lada. TPA ini memiliki anak asuh sejumlah 11 orang yakni 8 perempuan dan 3 laki-laki. TPA Lembaga Indah memiliki pengasuh 3 orang tamatan SMA. Status kepemilikan TPA ini yaitu milik swasta dan kualitas bangunannya sudah permanen lengkap dengan sarana, perlengkapan baby, alat bermain untuk anak asuh. Lembaga Indah ini berdiri sejak tahun 2010. Melihat perkembangan yang ada maka dulunya TPA ini hanya menyediakan fasilitas sekolah TK dan KB sehingga saat ini sudah berkembang dengan menambah fasilitas Taman Penitipan Anak di Lembaga tersebut. Meskipun pada awalnya hanya beberapa anak yang dititipkan namun seiring berjalannya waktu anak didik semakin bertambah dengan rentang umur yang bervariasi yaitu mulai dari usia 3 bulan sampai 5 tahun. Namun TPA yang ada di Kecamatan Binjai Utara masih memiliki keterbatasan dalam melayani kebutuhan anak-anak mereka yang masih berusia dini, sementara peran mereka yang lain harus tetap jalan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang: "**Motivasi Orang Tua Dalam Menitipkan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Binjai Utara**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kesibukan orangtua yang setiap hari bekerja sehingga tidak ada yang menjaga anak di rumah.
2. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak dibidang pendidikan.
3. Kurangnya kepercayaan orangtua terhadap layanan Baby Sitter.
4. Tingginya tuntutan hidup di jaman sekarang.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini semakin terarah dan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi batasan masalah adalah :
"Motivasi Orangtua Dalam Menitipkan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Binjai Utara".

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Seberapa tinggi Motivasi Orangtua dalam menitipkan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Binjai Utara?".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menitipkan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak di Kecamatan Binjai Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Motivasi orang tua menitipkan anak Usia Dini di TPA dapat diketahui dengan penelitian dan dibuktikan secara ilmiah apa saja faktor pendorong orang tua menitipkan anak Usia Dini di TPA dan seberapa besar motivasi orang tua menitipkan Anak Usia Dini di TPA. Hal ini selanjutnya bisa digunakan oleh Lembaga untuk mengevaluasi proses penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan langkah yang lebih optimal dalam motivasi orang tua dalam menitipkan Anak Usia Dini di Kecamatan Binjai Utara.
- 2) Dapat Menjadi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program PAUD pada Umumnya.

3) Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam mengembangkan program pengembangan Taman Penitipan Anak (TPA) baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).



THE
Character Building
UNIVERSITY